



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah produksi film, penata suara adalah orang yang bertanggung jawab pada setiap aspek dari seluruh elemen suara, dan menghubungkannya pada gambar (Muller, 2008, hlm. 24).

Elemen suara dalam sebuah film sangat beragam. Mulai dari dialog, *ambience*, *sound effects*, musik, hingga *voice over*. Jenis-jenis suara inilah yang nantinya akan di tata sedemikian rupa oleh seorang penata suara, agar emosi yang ingin dibawa dalam film tersebut dapat sampai kepada penontonnya.

Lalu dari awal tahapan kerja seorang penata suara, Sonnenschein (2001) menjelaskan, bahwa saat pertama kali mendapatkan naskah dari penulis naskah, seorang penata suara akan membedah naskah tersebut dan menandai *clue* dari suara. Baik itu emosi, arah pergerakan, ataupun dialog (hlm. 6). Setelah penata suara menetapkan konsepnya, menurut Karlin dan Wright (2004), seorang penata suara akan membicarakan lebih lanjut kepada produser dan sutradara mengenai gaya musik dan konsep dari penata suara (hlm.29).

Konsep tersebut biasanya baru merupakan keinginan dari kebutuhan suara dari filmnya. Lalu mulai dari konsep yang masih abstrak tersebut, penata suara akan berdiskusi dengan sutradara untuk menyatukan visinya dalam penerapan emosi yang ingin dimunculkan dalam filmnya.

Karlin dan Wright (2004) menjelaskan, bahwa setelah menetapkan konsep bersama, seorang penata suara akan mencoba datang dan melihat lokasi *shooting*. Hal ini bertujuan untuk melihat dan merasakan seberapa kuat atmosfer suara yang dapat diambil (hlm. 29).

Hal ini dilakukan oleh penata suara pada saat *recce*. Penata suara datang ke lokasi *shooting* untuk memperkirakan sebesar apa suara dari *ambience* tempat tersebut yang dapat diambil. Karena, menurut Ament (2009), telinga manusia memiliki keterbatasan dalam membedakan jenis suara. Oleh sebab itu seorang penata suara harus memiliki strategi khusus untuk memilih suara apa saja yang akan diperdengarkan kepada para *audiencenya* (hlm. 18).

Karena itu, untuk menawarkan *ambience* yang kuat dalam sebuah film, seorang penata suara harus memilih dengan baik materi suara apa saja yang ingin diperdengarkan kepada para *audiencenya*. Tak hanya itu, porsi suara dari setiap materi bunyi juga harus tertata rapi. Antara sumber suara yang satu dengan sumber suara yang lainnya.

Prolog sendiri merupakan film pendek karya Moi Films yang menceritakan tentang proses perjuangan seorang wanita pribumi-Islam bernama Lia untuk mendapatkan hati Meta, ibu dari kekasihnya, Gio. Film ini berbicara banyak mengenai usaha seorang wanita untuk dapat diterima di keluarga kekasihnya. Konflik yang tergambar jelas dalam film ini adalah mengenai masalah perbedaan ras, kelas sosial, dan agama.

Dalam proyek Tugas Akhir ini, seorang penata suara akan bertugas untuk mengolah setiap elemen suara yang ada (baik itu *ambience* maupun *scoring*) menjadi satu kesatuan yang dapat menunjang visi dari sutradara. Permainan tempo, semakin keras atau pelannya bunyi juga dapat menunjang *story-telling* dari film pendek ini. Suara-suara *ambience* yang kuat sangat diperlukan dalam film ini untuk mendukung *mood*, dan terlebih lagi tempo yang diinginkan dalam film ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana suara *ambience* dapat diterapkan untuk membangun karakter pada film *Prolog*?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pembahasan dibatasi pada:

1. Aspek sosiologis karakter, khususnya agama.

2. Karakter Lia dan Meta.
3. *Scene* Masjid, Teras, Ruang Tamu, dan Ruang Makan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat kelulusan bagi penulis. Proposal Tugas Akhir ini juga bertujuan untuk menjabarkan pekerjaan yang dikerjakan oleh penulis sebagai seorang penata suaradi kelompok Moi films.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis:

Tugas Akhir ini dapat membuat penulis lebih mengerti tentang peran tata suara dalam sebuah film. Selain itu, dengan menulis laporan ini, Penulis lebih mengerti mengenai teori dasar yang mendukung penulis dalam mewujudkan konsepnya.

2. Bagi pembaca:

Tugas Akhir ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pembacanya mengenai pentingnya peran penataan suara dalam sebuah film.

3. Bagi universitas:

Tugas Akhir ini sebagai bentuk laporan dari penulis, sebagai seorang penata suara dalam menjalankan tugasnya.